

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama kehamilan, janin sangat tergantung pada ibunya dalam mendapatkan zat – zat yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Semua zat – zat itu disalurkan melalui plasenta dan tali pusat. Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin. Setelah bayi lahir saluran ini tidak dibutuhkan lagi, sehingga harus dipotong dan diikat. Sisa tali pusat yang masih menempel diperut bayi memerlukan perawatan yang baik agar tidak infeksi karena merupakan *port de entre* masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi neonatorum dan berkembang menjadisepsis (Rukiyah, 2012).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab kesakitan dan kematian bayi secara terus menerus diberbagai negara setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatrum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (Kemenkes RI, 2016).

Menurut data Departemen Kesehatan, 75% kematian terjadi pada masa *perinatal*. Kematian bayi neonatal kelompok umur 8 – 28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare), proporsi kematian karena tetanus neonatorum yaitu 9,5% (Depkes RI, 2008).

Menurut data Dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2007 kematian Bayi di Jawa Barat sebesar 39/1000 kelahiran hidup. Kasus

kematian neonatal memiliki proporsi sebesar 68% dari kematian bayi dan 56% disebabkan karena infeksi pada masa perinatal (Dinkes Jabar, 2008).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya (BPSKT) dan Dinas Kesehatan Tasikmalaya tahun 2012 menyebutkan bahwa, “Penyebab kematian terkecil selama periode lima tahun adalah Tetanus Neonatorum (TN), yaitu 1 bayi pada tahun 2008, 4 bayi pada tahun 2009 dan 2 bayi pada tahun 2012” (BPSKT & Dinkes Tasikmalaya, 2012)

Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada neonatus dan menyebabkan mortalitas yang tinggi adalah Tetanus Neonatorum. Penyakit ini disebabkan oleh spora *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat. Hal ini dapat terjadi karena perawatan tali pusat atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat dengan bumbu atau gunting yang tidak steril atau setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, tanah, minyak, daun – daunan dan sebagainya (Hassan & Alatas, 2007).

Farahani, Mohammadzadeh, Tafazzoli, Esmali, dan Ghavini (2008) membuktikan bahwa jenis bakteri yang paling banyak ditemukan pada ujung tali pusat adalah *S. Epidesmidis*, *S. Aureus*, *E. Coli* dan *Klebsiela Pneumoniae*. Koloni bakteri yang terdapat pada tali pusat yang dirawat dengan metode bersih kering rata – rata lebih banyak dari tali pusat yang dirawat dengan ASI.

Banyak penelitian sudah dilakukan yang menunjukkan bahwa penggunaan ASI dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat dan memperkecil resiko infeksi. Hasil penelitian masyarakat di Kwa Zulu Natal Kenya, mengenal ASI

untuk perawatan tali pusat. Air susu Ibu (ASI) terbukti mengandung zat – zat bioaktif antara lain *immunoglobulin*, *enzim*, *sitokin*, dan sel – sel yang memiliki fungsi efektif sebagai anti infeksi dan anti inflamasi. Dengan berbagai kandungan zat yang bermanfaat tersebut, ASI dapat dijadikan bahan alternatif untuk perawatan tali pusat karena cukup steril, murah, mudah didapat dan mudah dilakukan (Roesli, 2008).

Menurut hasil penelitian Subiastuti (2012) menyebutkan “Rata – rata perawatan tali pusat yang menggunakan topical ASI lebih cepat kering sekitar 6 hari dibanding perawatan tali pusat menggunakan metode kering sekitar 7 hari, dengan hasil $p=0,000$. Menurut hasil penelitian Ika dan Ely (2011) menyebutkan bahwa rerata pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode kolostrum atau ASI adalah 4 hari, waktu tercepat yaitu 2 hari dan waktu terlambat yaitu 7 hari. Sedangkan rerata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode kasa kering adalah 5 hari, waktu tercepat yaitu 3 hari dan waktu terlambat yaitu 9 hari.

Hasil penelitian Febriana, dkk (2015) dari hasil data yang diperoleh maka rata – rata lama pelepasan tali pusat pada kelompok ASI adalah 6 hari dan perawatan kering adalah 7 hari. Selisih lama pelepasan antara ASI dan perawatan kering adalah 1 hari, hasil analisis menunjukkan $p=0,010$.

Pengetahuan yang praktik tentang perawatan tali pusat di harapkan orang tua atau professional kesehatan (bidan atau perawat) yang terlibat dalam perawatan tali pusat dapat memahami prinsip perawatan tali pusat. Tenaga kesehatan dapat memberi pendidikan kesehatan tentang apa dan

yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama merawat tali pusat (Sodikin, 2012).

B. Rumusan Masalah

Tali pusat adalah saluran vaskular yang menghubungkan embrio atau fetus dengan plasenta. Insersi tali pusat pada plasenta biasanya terjadi dibagian tengah, sedikit kebagian samping, tepi plasenta atau pada selaput janin. Proses melepasnya tali pusat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada tidaknya infeksi pada tali pusat, kebersihan dan cara perawatan tali pusat itu sendiri. Diketahui ASI mengandung zat anti infeksi dan anti inflamasi sebagai pencegah infeksi. Banyak penelitian dilakukan mengenai perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI yang dapat mempercepat pengeringan dan pelepasan tali pusat. Karena ASI mengandung zat untuk mencegah infeksi diantaranya kadar sel darah putih yang tinggi, antioksidan, dan zat immunoglobulin A. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah pemberian topikal ASI pada perawatan tali pusat dapat mempercepat pelepasan tali pusat?”.

C. Tujuan

Untuk mengetahui pemberian topikal ASI dapat mempercepat pelepasan Tali Pusat.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemberi Asuhan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penatalaksanaan topikal ASI dalam mempercepat pelepasan tali pusat, dan dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Bagi Biadan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bermanfaat dalam pelaksanaan topikal ASI untuk mempercepat pelepasan tali pusat, dan dapat mengaplikasikan dalam memberikan pelayanan kepada bayi baru lahir.

c. Bagi Instusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diaplikasikan untuk pelayanan kesehatan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan di Institusi Pendidikan sehingga wawasan mahasiswa terhadap pelepasan Tali Pusat lebih luas.